

Kontribusi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Bogor terhadap program Pendidikan Kader Ulama (PKU)

Hanifatulazimah*, Kholil Nawawi, Abristadevi

Fakultas Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

*hanifatulazimah01@gmail.com

Abstract

The Bogor Regency Indonesian Ulema Council (IUC) carries out its role in the field of education, namely the cadre of Ulama Cadre Education (UCE). The supporting factors are the source of funds from the Regional Government which is very supportive of the Ulama Cadre Education (UCE) program and for their ittifaq, the attention of the administrators of the Bogor Regency Indonesian Ulema Council (IUC) and alumni of the Ulama Cadre Education (UCE). The purpose of this study was to determine the implementation of the Ulama Cadre Education (UCE) program in Bogor Regency, the extent of the contribution of the Bogor Regency Indonesian Ulema Council (IUC) to the Ulama Cadre Education program (UCE) and to determine the supporting and inhibiting factors of the contribution of the Indonesian Ulema Council (IUC). Bogor Regency in implementing the Ulama Cadre Education (UCE) program. This research uses descriptive qualitative method. Data collection techniques used in this study were interviews, questionnaires, and documentation studies. The type of interview used is a structured interview. The results of this study are that the Bogor Regency Indonesian Ulema Council (IUC) contribution to the Ulama Cadre Education program (UCE) is very large, namely the existence of funds provided by the Regional Government of Bogor Regency, for its initiative, the attention of the Bogor Regency Indonesian Ulema Council (IUC) administrators and alumni Ulama Cadre Education (UCE). Meanwhile, there are no inhibiting factors or constraints.

Keywords: Indonesian Ulema Council; Ulama Cadre Education; Ulama Education

Abstrak

Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Bogor menjalankan peran dibidang pendidikan yaitu pengaderan Pendidikan Kader Ulama (PKU). Adapun faktor pendukungnya yaitu sumber dana dari Pemerintah Daerah yang sangat mendukung terhadap program Pendidikan Kader Ulama (PKU) dan atas *ittifaqnya*, perhatian para pengurus Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Bogor serta alumni Pendidikan Kader Ulama (PKU). Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program Pendidikan Kader Ulama (PKU) di Kabupaten Bogor, sejauh mana kontribusi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Bogor terhadap program Pendidikan Kader Ulama (PKU) dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat kontribusi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Bogor dalam melaksanakan program Pendidikan

Kader Ulama (PKU). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, kuesioner, dan studi dokumentasi. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Hasil Penelitian ini adalah kontribusi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Bogor terhadap program Pendidikan Kader Ulama (PKU) sangat besar yaitu adanya dana yang diberikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor, atas *ittifaqnya*, perhatian para pengurus Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Bogor dan alumni Pendidikan Kader Ulama (PKU). Sedangkan faktor penghambat atau kendalanya tidak ada.

Kata Kunci: Majelis Ulama Indonesia; Pendidikan Kader Ulama; Pendidikan Ulama

Pendahuluan

Indonesia negara yang sangat luas. Jika dibandingkan dengan Eropa, maka Indonesia menguasai hampir 95% wilayahnya, dari barat ke timur sama dengan negara Inggris sampai Kazakstan, dari utara ke selatan sama dengan Polandia sampai Turki. Jika dibandingkan dengan Asia, maka Indonesia Panjang wilayah Indonesia dari mulai ujung Tiongkok sampai Jepang. Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Bogor meneliti problematika dan ancaman yang terjadi terhadap Islam di Indonesia yang sangat beragam, seperti adanya penistaan agama, konflik antar umat beragama, maraknya aliran sesat, kelompok radikal dan teroris yang mengatasnamakan Islam, serta strategi menjauhkan Islam dari pemeluknya. Sasaran ancaman terbesar pada pemeluk Islam di dunia adalah di negara yang kita pijak yaitu Indonesia. Pemeluk Islam terbanyak di Indonesia terdapat di Jawa Barat, pemeluk Islam terbanyak di Jawa Barat terdapat di daerah Bogor, khususnya Kabupaten Bogor yang wilayahnya lebih besar daripada kota Bogor. Kini Bogor berpenduduk 5,7 juta orang, dan 98,3 % nya adalah muslim (Dok MUI, 2022).

Membahas problematika di atas, masyarakat membutuhkan para ulama yang dapat mengayomi dalam persoalan yang dihadapi di kehidupan sehari-hari. Kedudukan ulama pada dasarnya dilihat dari yang menjadi pelaku dan penyebab adanya pesantren. Seseorang pada umumnya baru bisa mendapat gelar ulama, kiai, apabila telah pernah mengurus dan membuka pesantren. Ulama di masa yang lalu, sebagai pelanjut dan pewaris rasul, segala apa perbuatan yang dilakukannya menjadi contoh teladan (*uswatun hasanah*) bagi masyarakat. Sehingga segala yang difatwakan dan digariskan, tanpa tawar menawar akan dilaksanakan ditengah-tengah masyarakat. Ulama berdaulat atas lingkungannya sebagai tempat orang bertanya dan tempat orang mengembalikan persoalan. Apa saja yang akan dilakukan masyarakat waktu itu, pasti meminta lebih dahulu fatwa dan ketentuan ulama. Begitu besarnya

kedaulatan dan kekuasaan ulama, sehingga menentukan segala-galanya, dalam kehidupan sehari-hari menjadi khadamnya umat, tanpa meminta bintang jasa dan pujian, kecuali jaz-minallah (balasan dari Allah). Semua itu dianggapnya kewajiban dan pengabdian kepada Allah (Hakiem, 2016).

Dari pernyataan di atas, ulama merupakan salah satu elemen sangat penting dalam proses pendidikan masyarakat untuk menciptakan kehidupan beragama yang sesuai dengan syari'at ajaran yang dianut, serta merupakan sebuah elemen yang tidak terpisahkan dalam upaya menciptakan kehidupan masyarakat yang religius, toleran serta konsisten dalam menjalankan kehidupan keberagamaan dalam ruang lingkup yang luas. Ulama sangat diperlukan dalam konteks kehidupan global yang sedang kita alami pada saat sekarang ini, artinya bahwa keberadaan ulama dalam kehidupan modern di abad ini merupakan penuntun dan penunjang bagi masyarakat untuk dapat memahami nilai-nilai kehidupan serta melaksanakannya dalam setiap nilai keseharian sehingga setiap masyarakat dalam mengisi peran porsinya sesuai dengan kapasitas yang mereka miliki.

Beberapa peran dan fungsi Majelis Ulama Indonesia (MUI) adalah mempunyai tekad untuk menangani secara serius, istiqomah dalam berusaha untuk pendangkalan agama dan penyalahgunaan dalil-dalil yang dapat merusak kemurnian dan kemantapan hidup, serta mampu mencetak kader-kader ulama yang membantu, mengayomi dan mencerdaskan masyarakat yang kekurangan ilmu agama atau buta hal agama, sehingga membantu dalam menyebarkan agama Islam ke berbagai penjuru daerah dalam menyelamatkan akidah serta akhlak umat Islam (MUI Pusat, 2016).

Dalam dunia pendidikan, pendidikan mempunyai tiga macam seperti yang telah di cantumkan dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 yaitu pendidikan formal, non formal, dan in formal mempunyai perbedaan dan karakteristiknya. Pendidikan formal mempunyai jenjang dalam pelaksanaannya dengan secara struktur yang uraiannya dimulai dari pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal dilakukan di luar dari struktur pendidikan formal. Biasanya pendidikan nonformal dengan diadakannya lembaga kursus, kelompok belajar, majelis taklim, dan pusat kegiatan belajar masyarakat. Sedangkan pendidikan informal merupakan jalur pendidikan yang dilakukan dari keluarga dan lingkungan yang di mana pembelajarannya dilaksanakan secara mandiri (Mursalim, 2019).

Sejalan dengan itu, Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Bogor berupaya terus menerus untuk senantiasa meningkatkan peran dan kualitasnya dalam berbagai bidang yang menjadi kewenangannya. Salah satu wujud nyata

upaya peningkatan ini adalah dengan dibentuknya program Pendidikan Kader Ulama (PKU). Dewan Pimpinan Majelis Ulama Kabupaten (MUI) Bogor melaksanakan program Pendidikan Kader Ulama pada tahun 2006 pertama kalinya dan kini sudah berjalan keenam belas kalinya yang dilakukan satu tahun. Tentunya dalam program Pendidikan Kader Ulama (PKU) ini peserta sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran, pelatihan, pembinaan yang di berikan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Bogor selama enam bulan yang dilaksanakan pada setiap Sabtu dan minggu yang bertempat di Wisma Dharmais Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor.

Masalah yang dihadapi saat ini adalah pelaksanaan Pendidikan Kader Ulama (PKU) masih banyak hal yang perlu diperbaiki, baik dari sisi keilmuan maupun pada pembentukan sikap mental serta pembentukan wawasan. Pembinaan ini terkait banyak hal, terutama dalam hubungan sistem pembelajaran, sumber daya manusia dan yang lebih penting adalah kecerdasan dari individu kader ulama itu sendiri pasca mengikuti Pendidikan Kader Ulama (PKU). Dalam kaitan ini menarik perhatian untuk menelusuri efektivitas penyelenggaraan pendidikan kader ulama di Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Bogor. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program Pendidikan Kader Ulama (PKU) di Kabupaten Bogor, mengetahui sejauh mana kontribusi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Bogor pada program Pendidikan Kader Ulama (PKU), dan mengetahui faktor pendukung serta penghambat kontribusi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Bogor dalam melaksanakan program Pendidikan Kader Ulama (PKU). Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, strategi dan contoh yang baik dalam membuat program Pendidikan Kader Ulama (PKU) di Majelis Ulama Indonesia (MUI) tingkat desa, kecamatan, kota, kabupaten, provinsi dan nasional.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural), teknik pengumpulan datanya bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan, analisis datanya bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang dilakukan di lapangan tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna dan fenomena-fenomena yang ditemukan (Sugiyono, 2018: 9). Dalam konteks jumlah informan atau responden metode kualitatif hanya menggunakan beberapa responden/informan dalam kebutuhan wawancara mendalam atau *indepth interview*. Penelitian kualitatif mengacu pada konsep dari makna, definisi, karakteristik,

metafora, simbol dan hal-hal lain yang berkaitan dengan deskripsi (Firmansyah dkk., 2021).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, kuesioner, dan studi dokumentasi. Jenis wawancara ini menggunakan wawancara terstruktur. Sumber data dalam penelitian ini adalah Sekretaris Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Bogor, Direktur Pendidikan Kader Ulama (PKU) dan Alumni Pendidikan Kader Ulama (PKU). Penelitian ini dilaksanakan di Gedung Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Bogor, yang terletak di Jl. Bersih No. 1 Komplek PUSDAI Pemda Kabupaten Bogor, Cibinong. Langkah-langkah analisis data deskriptif kualitatif melibatkan tiga tahapan yaitu reduksi data, data *display* dan penarikan kesimpulan. Berikut peneliti paparkan satu persatu (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020).

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian ini didapatkan dari lapangan, yaitu di Gedung Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Bogor. Penelitian ini melakukan analisis data dengan mendeskripsikan data yang diperoleh dari lapangan mengenai kontribusi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Bogor terhadap program Pendidikan Kader Ulama (PKU). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, maka berikut ini adalah data temuan yang diperoleh di lapangan melalui wawancara, kuesioner dan dokumentasi.

A. Pelaksanaan program Pendidikan Kader Ulama (PKU) di Kabupaten Bogor

Definisi pendidikan dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata 'didik' serta mendapatkan imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing (Priswati dkk., 2022). Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan penelitian (Faturrahman dkk., 2012).

Program Pendidikan Kader Ulama (PKU) merupakan upaya Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Bogor dalam menyiapkan kader-kader *khadimul*

ummah dimasa depan. Tidak hanya diberikan pendalaman terhadap ilmu-ilmu keislaman, para kader juga diberikan ilmu-ilmu pendukung lainnya supaya mereka menjadi ulama yang siap berkiprah di tengah masyarakat. KH. Ma'ruf Amin mengatakan mencetak ulama tidaklah mudah. Para ulama dituntut untuk bergerak bersama pemerintah tidak hanya untuk masyarakat saja (Ulama, 2020). Kader ulama sangat dibutuhkan, tidak hanya untuk berkontribusi untuk agama saja, namun dalam pemerintahan pun dibutuhkan.

Salah satu yang melatar belakangi adanya Program Pendidikan Kader Ulama (PKU) adalah Nabi Zakariya. Nabi Zakariya yang pertama resah mengenai ketiadaan kader. Saat usianya sudah uzur, Nabi Zakariya belum pula dikaruniai keturunan yang dapat menjadi laju estafet dirinya sebagai pembawa misi dakwah Islam. Rasulullah SAW bahkan menegaskan bahwa para nabi hanya mewariskan ilmu, dan yang menerima estafet warisan tersebut tidak lain adalah para ulama. Karena itu, kedudukan ulama sangat mulia, karena peranan, dedikasi dan pengabdian mereka mencontoh perjuangan para nabi dalam mendakwahkan tauhid yang benar bagi umat manusia (MUI Kab. Bogor, 2022).

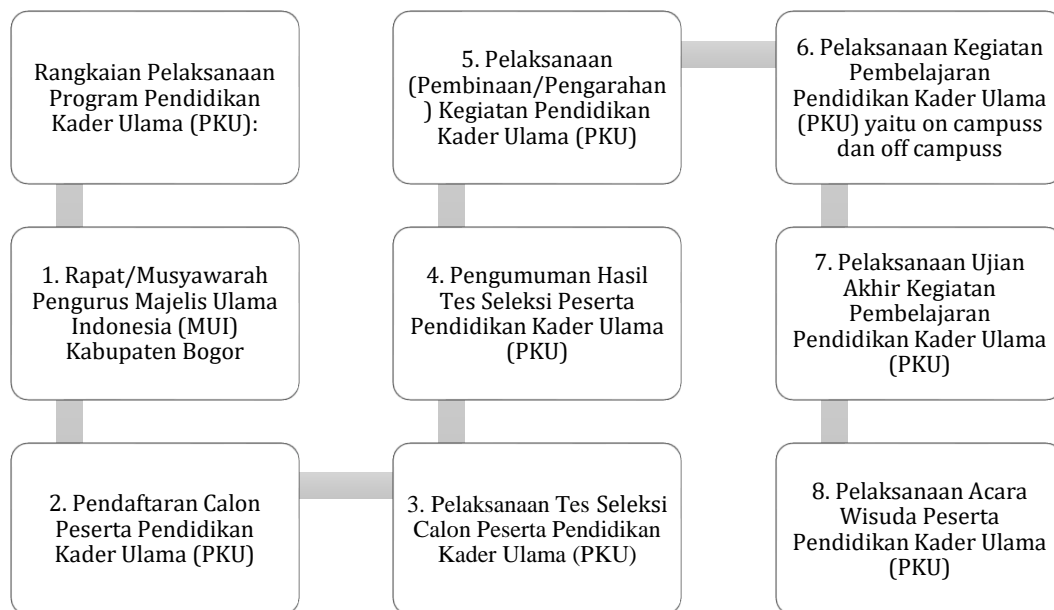
Selaras dengan apa yang di katakan dalam wawancara dengan Bapak Irfan Awaludin: "Adanya Program Pendidikan Kader Ulama (PKU) dilatar belakangi oleh tiga bagian. Pertama, secara *strategis*. Kaderisasi merupakan suatu keniscayaan, Nabi Zakariya adalah orang pertama yang resah mengenai ketiadaan kader. Kedua, secara *historis*. K.H. Ahmad Mukri Aji MA. MH mempunyai sejarah sebagai alumni Pendidikan Kader Ulama (PKU) Nasional angkatan pertama dan beliau menjadi terbaik. Ketika beliau menjadi ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Bogor membuat program kerja yang paling utama adalah Pendidikan Kader Ulama (PKU), karena banyak hal yang tidak ditemukan dari pondok pesantren seperti mempunyai jaringan yang luas dari orang-orang yang hebat di luar pesantren. Ketiga, secara *teologis*. Berkaitan dengan ayat tentang Nabi Zakaria dalam Q.S. Maryam ayat 4-5. Dunia ini sangat mempunyai perubahan yang dinamis, ulama pun tidak boleh ketinggalan zaman dalam hal membaca kondisi keumatan. Ulama perlu meng*upgrade* menyesuaikan zaman untuk keumatan masa kini dan masa depan".

Bapak Irfan Awaludin pun menjelaskan tentang tujuan Pendidikan Kader Ulama (PKU): "Tujuan program Pendidikan Kader Ulama (PKU) lebih spesifiknya adalah di dalam kewilayahan mempunyai fardhu kifayah seperti *syiasyah*, *ziro'ah*, *iqtishodiyah* dan sebagainya untuk kemaslahatan umat. Penting mempunyai kader ulama yang mempunyai visi keagamaan yang kuat dan berada ditempat-tempat yang strategis, menjadi kader ulama dapat memberikan

pencerahan kepada umatnya, dan memiliki sudut pandang yang luas tentang muamalah dalam kehidupan sehari-hari”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita pahami bahwa pelaksanaan Pendidikan Kader Ulama (PKU) di latar belakang oleh tiga bagian yaitu secara strategis yaitu dengan melihat wilayah Kabupaten Bogor yang mempunyai permasalahan banyaknya para ulama yang sudah sepuh dan perlunya mencetak generasi ulama berikutnya. Sedangkan secara historis bahwa jika hanya mengandalkan ilmu yang diberikan dari pondok pesantren saja tidak akan cukup, menjadi ulama harus mempunyai relasi yang dan jaringan yang luas yang tidak hanya dari pondok pesantren saja, banyak pula pembelajaran yang tidak dipelajari oleh pondok pesantren. Dan secara teologis, berkaitan dengan ayat yang menjelaskan tentang pentingnya menyiapkan para kader ulama yang ahli ilmu keagamaannya serta dapat memahami setiap kondisi yang terjadi dan dapat memberikan solusi yang baik kepada umatnya. Tujuan Pendidikan Kader Ulama (PKU) ini membentuk kader ulama yang dapat memberikan kontribusi yang baik untuk masyarakat terutama dalam hal ajaran Islam dan dapat menghadapi isu-isu yang menjadikan problem dimasyarakat.

Dengan adanya program Pendidikan Kader Ulama (PKU), Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Bogor berharap peserta Pendidikan Kader Ulama (PKU) nantinya dapat menggantikan posisi para alim ulama yang sudah tiada, membantu para kiyai dalam membina umat, dan dapat berkomunikasi dengan pemerintah secara baik hingga selalu menciptakan keharmonisan antara ulama dan umara. Berikut alur pelaksanaan program Pendidikan Kader Ulama (PKU).



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Program Pendidikan Kader Ulama (PKU)

Pada dasarnya, pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan, karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Maka, perlu perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan (Syarif, 2014). Memahami dari pelaksanaan program Pendidikan Kader Ulama (PKU) ini dapat berjalan karena Majelis Ulama Indonesia (MUI) memberikan peluang kepada masyarakat Kabupaten Bogor yang ingin menjadi kader ulama, selain itu juga banyak orang yang berminat dan tertarik karena tema yang Pendidikan Kader Ulama (PKU) yang setiap tahunnya berbeda-beda menyesuaikan perkembangan zaman dan isu-isu yang terjadi dimasa kini sehingga membuat masyarakat Kabupaten Bogor tertarik untuk mengikuti program Pendidikan Kader Ulama (PKU) karena membutuhkan dan ingin mempelajari ilmu pengetahuan yang diminatinya. Pelaksanaan program Pendidikan Kader Ulama (PKU) ini pun berupaya untuk menjadi setara dengan pendidikan tinggi, karena yang dapat mengikuti Pendidikan Kader Ulama (PKU) ini orang-orang dewasa yang sebelumnya sudah mempunyai penguasaan bidangnya masing-masing terutama dalam keagamaan. Dalam sistem kegiatannya dan peraturannya mempunyai perbedaan antara pendidikan formal dan non formal.

Pelaksanaan Pendidikan Kader Ulama (PKU) ini mempunyai kegiatan yang dilakukan seperti halnya dalam perkuliahan di pendidikan tinggi. Mempunyai sistem pembelajaran, kurikulum, jadwal kegiatan yang menetap, para pengajar dari berbagai kalangan yang berkompeten dalam bidangnya masing-masing. Para peserta Pendidikan Kader Ulama (PKU) pun harus mengikuti semua kegiatan dan peraturan yang sudah ditetapkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Bogor selama dua hari yang dilaksanakan setiap hari Sabtu dan minggu selama enam bulan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang ditulis oleh Abdul Rahim Yunus, yang berjudul "Pemberdayaan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sulawesi Selatan Melalui Pelatihan Kader Ulama" yaitu Pendidikan Kader Ulama (PKU) yang diselenggarakan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sulawesi Selatan merupakan kegiatan yang menjadikan (MUI) lebih berdaya menghadapi tantangan masa kini, berupa semakin berkurangnya ulama yang diakui keulamaannya oleh masyarakat. Fasilitator dan pendamping pelatihan ini terbagi atas tiga kelompok disiplin ilmu, yaitu pertama, para ulama yang memiliki disiplin ilmu keislaman; kedua, para ilmuwan dan cendekiawan yang memiliki ilmu-ilmu sosial kemasyarakatan; ketiga, para ilmuwan yang memiliki ilmu metodologi dakwah, ceramah dan penguasaan Bahasa Arab (Yunus, 2017: 197).

Temuan tersebut sejalan juga dengan yang ditulis oleh Najamuddin, dengan penelitian yang berjudul "Pelaksanaan Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU) Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sumatera Utara (Analisa Evaluasi Program PTKU Majelis Ulama Indonesia Sumatera Utara Berdasarkan Model Evaluasi *Context, Input, Process and Product (CIPP)*", yaitu mereka diharuskan dapat memahami, menjelaskan, menghafal Al-Qur'an dan Hadits agar dapat menyiarkan kepada umatnya dengan baik. Mengetahui problematika yang sedang dihadapi oleh umat dan dapat memberikan solusinya dengan baik. Mempunyai jiwa yang stabil, mengetahui dan memahami agama yang dalam dan luas, serta mempunyai intelektual yang cerdas. (Syafaruddin, 2018: 134).

Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa, pelaksanaan program pendidikan khususnya dalam pengaderan ulama ini benar-benar dibuat dan direncanakan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan Majelis Ulama Indonesia (MUI) di masing-masing daerahnya, baik dalam tingkat desa, kecamatan, kabupaten atau kota, dan provinsi yang mengadakan program pendidikan atau pelatihan pengaderan ulama. Sejauh ini penulis memahami dan mengetahui bahwa program pendidikan atau pelatihan kader ulama, di setiap daerahnya ada yang mengadakan program pendidikan atau pelatihan pengaderan ulama dan ada juga yang tidak mengadakan pelatihan atau pendidikan kader ulama. Jika ada yang mengadakan program pendidikan atau pelatihan kader ulama di daerahnya, tidak ada yang sama persis semua kegiatannya dengan yang dilakukan oleh Pendidikan Kader Ulama (PKU) di Kabupaten Bogor. Pelaksanaan Pendidikan Kader Ulama (PKU) di Kabupaten Bogor dilaksanakan secara sistematis dari awal hingga akhir kegiatan program Pendidikan Kader Ulama (PKU) selesai selama enam bulan dari mulai rapat atau musyawarah pengurus Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Bogor, pendaftaran calon peserta Pendidikan Kader Ulama (PKU), pelaksanaan tes seleksi calon peserta Pendidikan Kader Ulama (PKU), pengumuman hasil tes seleksi Pendidikan Kader Ulama (PKU), pelaksanaan (pembinaan atau pengarahan) dan pengambilan atribut untuk peserta Pendidikan Kader Ulama (PKU), pelaksanaan kegiatan Pendidikan Kader Ulama (PKU) yaitu *on campus* dan *off campus*, pelaksanaan ujian akhir kegiatan pembelajaran Pendidikan Kader Ulama (PKU) dan pelaksanaan acara wisuda peserta Pendidikan Kader Ulama (PKU). Dengan adanya rangkaian yang telah terstruktur dan terjadwalkan dengan rapi sehingga memudahkan pelaksanaan Pendidikan Kader Ulama (PKU) berjalan dengan baik sesuai tujuan dan harapan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Bogor.

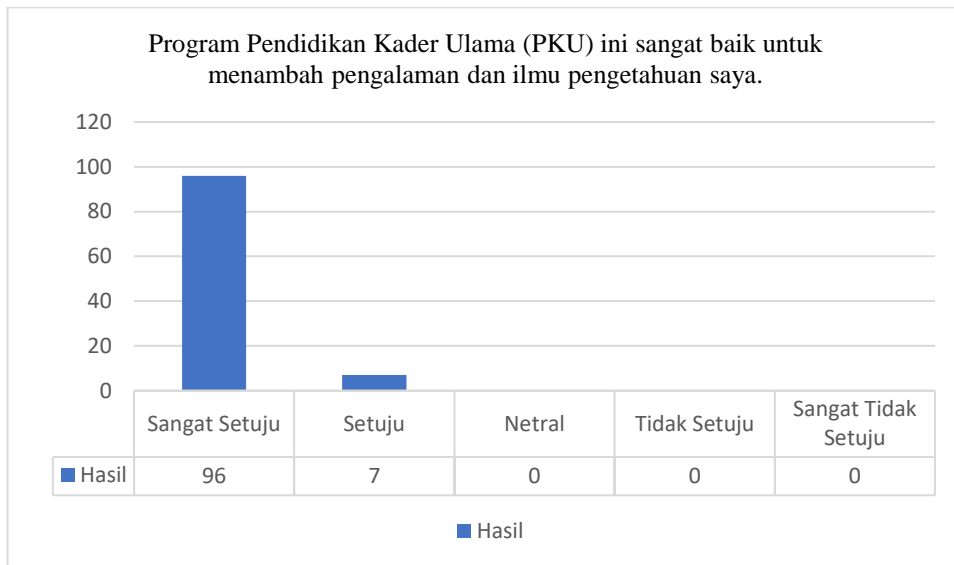
B. Kontribusi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Bogor Terhadap Program Pendidikan Kader Ulama (PKU)

Kegiatan-kegiatan Majelis Ulama Indonesia (MUI) secara garis besar meliputi pembinaan umat dan pembangunan nasional. Dalam pembinaan umat, Majelis Ulama Indonesia (MUI) konsisten melakukan kegiatan di bidang dakwah Islamiah, ukhuwah Islamiah, pendidikan serta pengkajian Islam, dan bidang fatwa. Di bidang Pendidikan yaitu pengaderan, Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah melaksanakan Pendidikan Kader Ulama (PKU). Program Pendidikan Kader Ulama (PKU) ini telah dimulai sejak tahun 1989. Seperti apa yang dikatakan Bapak Irfan Awaludin: "Pertama, dari sisi aspek keagamaannya bisa dilihat dan sudut pandang kita bagaimana sehingga para kader mempunyai pemikiran yang memang sesuai dengan karakter keulamaannya, punya paham akan hal tersebut. Membentengi para kader, agar tidak hanya diam di pesantren saja namun ada di masyarakat, dapat menyikapi situasi dan problema dengan apa terjadi. Intinya adalah jangan sampai seorang kyai yang sangat paham dengan ilmu agama namun sama sekali tidak melek tentang politik. Kedua, karena kita adanya di Majelis Ulama Indonesia (MUI), Majelis Ulama Indonesia (MUI) Bahasa terkenalnya adalah plat merah yaitu ulama pemerintah. Dapat diartikan bahwa dari sisi keorganisasian ulama atau Majelis Ulama Indonesia (MUI) harus bisa berkoordinasi, bersinergi, jangan sampai berhubungan tidak baik antara ulama dan umara."

Dari pernyataan di atas penulis memahami bahwa kontribusi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Bogor terhadap program Pendidikan Kader Ulama (PKU) adalah suatu bentuk kegiatan untuk membina umat dan pembangunan nasional yang berkiprah dalam bidang pendidikan khususnya dalam pengaderan yaitu dengan membuat program Pendidikan Kader Ulama (PKU). Dalam program Pendidikan Kader Ulama (PKU) ini Majelis Ulama Indonesia (MUI) tidak hanya memberikan ilmu dalam aspek keagamaannya saja, namun karena Majelis Ulama Indonesia (MUI) ini adalah ulama pemerintahan maka diberikan ilmu dalam kepolitikan pula tentang bagaimana agar bisa menyikapi polemik politik yang terjadi di masyarakat atau wilayahnya masing-masing. Para kader ini dibentuk untuk dapat bersinergi bersama umara, sebab bagaimana pun ulama perlu membina, memberi arahan dengan baik dalam konteks pemerintahan pula sesuai ajaran Islam.

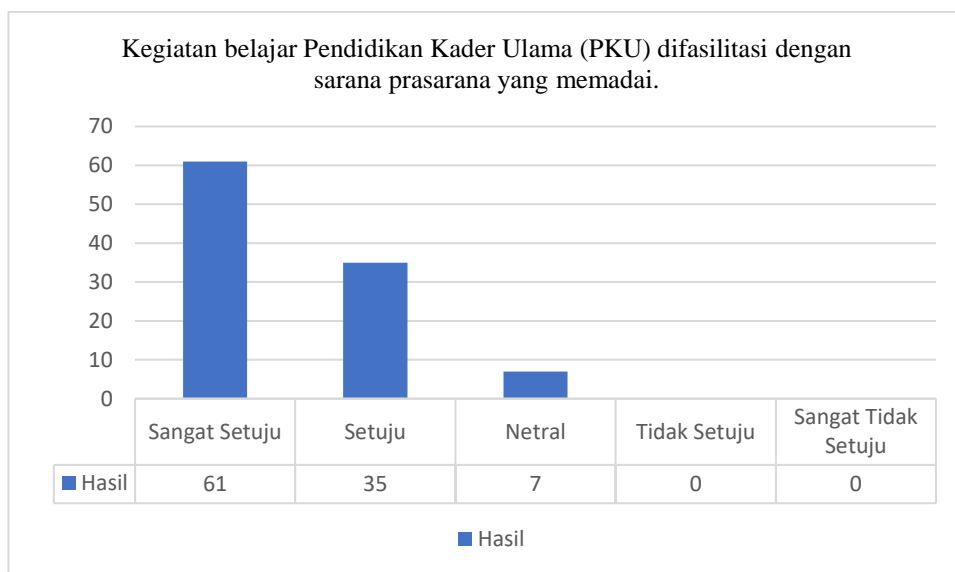
Selain daripada hasil wawancara bersama Bapak Irfan Awaludin, di bawah ini adalah hasil wawancara dengan alumni Pendidikan Kader Ulama (PKU) dengan menggunakan penyebaran kuesioner. Dapat dilihat di bawah ini mengenai tanggapan responden mengenai sejauh mana kontribusi Majelis Ulama Indonesia (MUI) terhadap Program Pendidikan Kader Ulama (PKU).

Berdasarkan keterangan tersebut, terlihat jelas pernyataan yang diberikan kepada responden, responden memberikan jawaban dengan nilai persentase jawaban Sangat Setuju dan Setuju lebih banyak daripada jawaban Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Setuju. Artinya sejauh ini selama enam belas tahun berjalannya Pendidikan Kader Ulama (PKU), kontribusi Majelis Ulama Indonesia (MUI) terhadap Pendidikan Kader Ulama (PKU) sudah sangat baik dengan segala usaha yang dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) terhadap program Pendidikan Kader Ulama (PKU).



Gambar 2 Diagram Batang

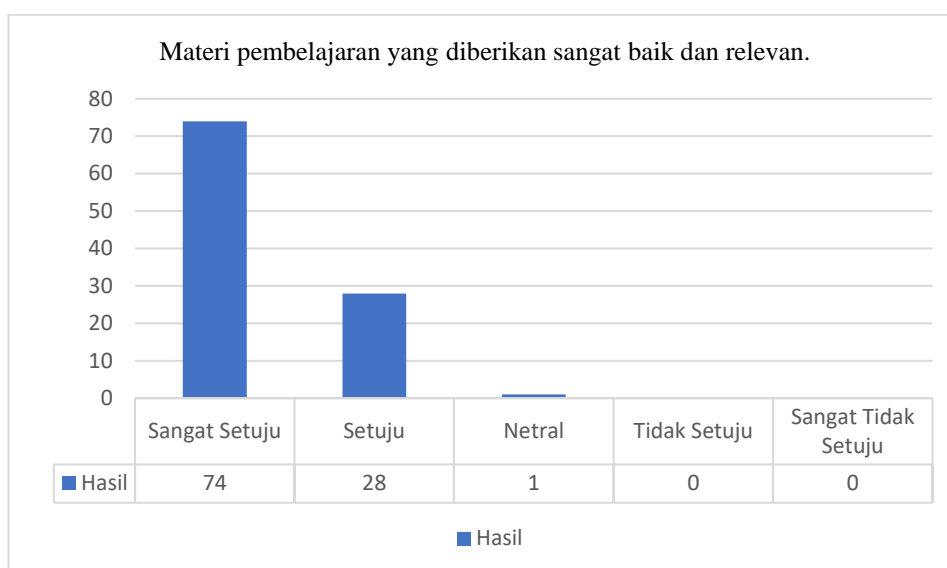
Gambar 4.2 Pernyataan pertama yaitu “Program Pendidikan Kader Ulama (PKU) ini sangat baik untuk menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan saya”. Hasil jawaban dari 103 responden yang memilih jawaban Sangat Setuju: 96 responden, Setuju: 7 responden, dan tidak ada yang memilih jawaban Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Dari hal tersebut dapat dinyatakan alumni Pendidikan Kader Ulama (PKU) mendapatkan pengalaman dan ilmu pengetahuan dalam program Pendidikan Kader Ulama (PKU) seperti materi pembelajaran, sistem pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, fasilitas yang diberikan, teman yang baru, memperkuat relasi jaringan, bertemu para kiyai, tokoh dan pejabat, mendapatkan hal-hal pembelajaran atau pengetahuan yang baru yang di mana sebelumnya belum pernah mengetahui atau belum pernah ditemukan dan lain sebagainya.



Gambar 3 Diagram Batang

Gambar 4.3 Pernyataan kedua, yaitu “Kegiatan belajar Pendidikan Kader Ulama (PKU) difasilitasi dengan sarana prasarana yang memadai”. Hasil jawaban dari 103 responden yang memilih jawaban Sangat Setuju: 61 responden, Setuju: 35 responden, Netral: 7 responden, dan tidak ada responden yang memilih jawaban Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Dari hal tersebut dapat dinyatakan alumni Pendidikan Kader Ulama (PKU) yang menjawab dengan jawaban Sangat Setuju dan Setuju, fasilitas sarana prasarana yang di berikan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Bogor seperti kelas, tempat menginap/kamar, masjid, lapangan olahraga, perlengkapan belajar seperti tas, buku pedoman, pulpen, ID Card, kerudung, transportasi/uang saku, dan lain sebagainya, yang diberikan kepada peserta Pendidikan Kader Ulama (PKU) oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Bogor sudah sangat baik atau memadai.

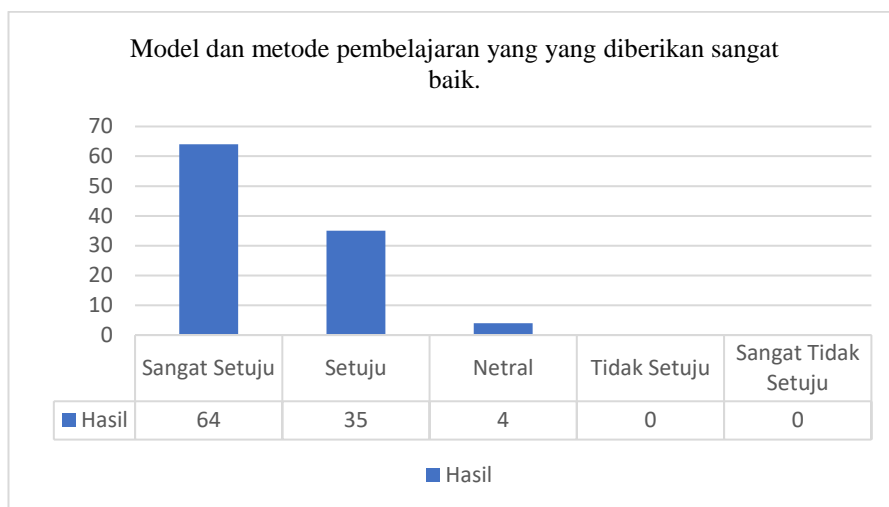
Namun hasil jawaban dari 7 orang responden yang memilih jawaban Netral dengan alasan yang berkaitan dengan masalah anggaran, sedangkan anggaran tersebut tergantung daripada partai penguasa yang pada saat itu yang mengusungnya, Pendidikan Kader Ulama (PKU) dimulai dari Bupati Kabupaten Bogor, jadi merasa cukup dengan sarana prasarana yang diberikan. Selain itu juga setiap hari minggu pagi melakukan olahraga dan merasa perlengkapan olahraga tersebut belum lengkap walaupun lapangan olahraga sudah disediakan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Bogor.



Gambar 1 Diagram Batang

Gambar 4.4 Pernyataan Ketiga, “Materi pembelajaran yang diberikan sangat baik dan relevan”. Hasil jawaban dari 103 responden yang memilih jawaban Sangat Setuju: 74 responden, Setuju: 28 responden, Netral: 1 responden, dan tidak ada responden yang memilih jawaban Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Dari hal tersebut dapat dinyatakan responden yang memilih jawaban Sangat Setuju dan Setuju, merasa materi pembelajaran yang diberikan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Bogor dalam program Pendidikan Kader Ulama (PKU) sudah sangat baik atau baik, karena materi pembelajaran tersebut sesuai dengan tema dengan Pendidikan Kader Ulama (PKU) pada saat itu yang di buat oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Bogor.

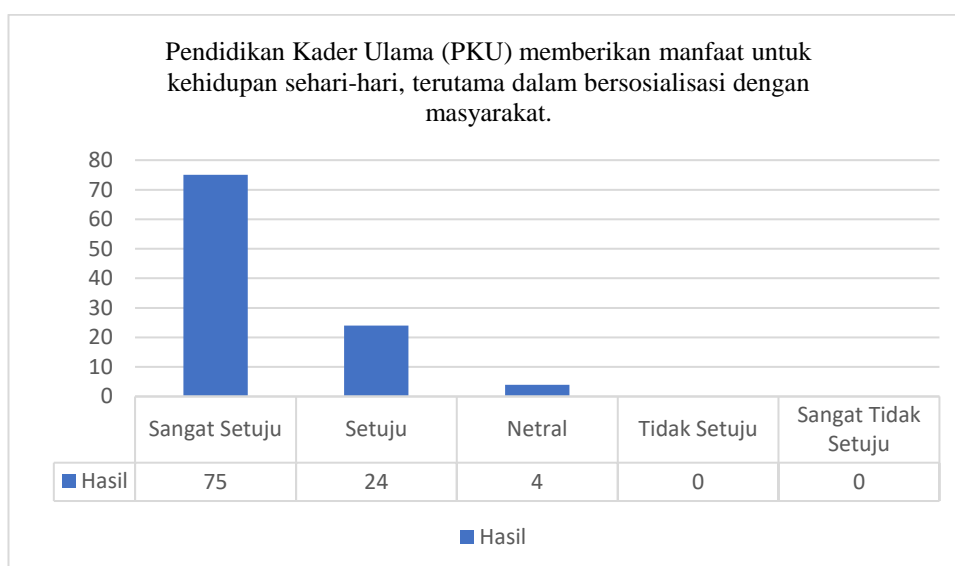
Namun hasil jawaban dari 1 orang responden yang memilih jawaban Netral dengan alasan terkadang ada pengajar yang memberikan materi tidak sesuai dengan judul atau tema yang sudah ditetapkan sebelumnya, tetapi para peserta Pendidikan Kader Ulama (PKU) sudah memahami bahwa takdim kepada guru adalah sebuah keharusan dan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh muridnya, walaupun terkadang ada saja yang mempunyai pendapat yang berbeda tetapi tetap menghargai dan tetap pembelajaran dilaksanakan dengan cara yang baik. Materi atau ilmu apa pun yang diberikan oleh pengajar, peserta Pendidikan Kader Ulama (PKU) akan menerimanya, karna dengan niat menimba ilmu karna Allah dan pasti akan mendapatkan hikmahnya dari materi yang dididapkannya.



Gambar 2 Diagram Batang

Gambar 4.5 Pernyataan Keempat, “Model dan metode pembelajaran yang diberikan sangat baik”. Hasil jawaban dari 103 responden yang memilih jawaban Sangat Setuju: 64 responden, Setuju: 35 responden, Netral: 4 responden, dan tidak ada responden yang memilih jawaban Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Dari hal tersebut dapat dinyatakan responden yang memilih jawaban Sangat Setuju dan Setuju, merasa model dan metode pembelajaran yang diberikan sangat baik atau baik, karena ketika pengajar memberikan penjelasan materi tersebut dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan, tidak membuat bosan dan mengantuk serta dapat dipahami.

Namun hasil jawaban dari 4 orang responden yang memilih jawaban Netral dengan alasan model dan metode pembelajaran yang diberikan masih menganut sistem tradisional. Pendidikan Kader Ulama (PKU) ini sebenarnya terlihat seperti perkuliahan, semestinya model dan metode pembelajaran tersebut bisa lebih modern seperti pembelajaran dalam perkuliahan yang interaktif dan menguji pengetahuan peserta Pendidikan Kader Ulama (PKU) sejauh mana tentang materi yang diajarkan. Tapi memang itu sifatnya subjektif, kebanyakan metode yang ada di Pendidikan Kader Ulama (PKU) adalah metode ceramah, seperti mengaji di pesantren. Jika di gabungkan antara metode pembelajaran tradisional dengan akhlak dan sebagainya serta dapat ditambah dengan modernnya maka akan lebih efektif, karena akan menguji pengetahuan peserta Pendidikan Kader Ulama (PKU) ini terlihat berkembang atau tidak.



Gambar 3 Diagram Batang

Gambar 4.6 Pernyataan Kelima, “Pendidikan Kader Ulama (PKU) memberikan manfaat untuk kehidupan sehari-hari, terutama dalam bersosialisasi dengan masyarakat”. Hasil jawaban dari 103 responden yang memilih jawaban Sangat Setuju: 75 responden, Setuju: 24 responden, Netral: 4 responden, dan tidak ada responden yang memilih jawaban Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Dari hal tersebut dapat dinyatakan responden yang memilih jawaban Sangat Setuju dan Setuju, merasa program Pendidikan Kader Ulama (PKU) memberikan manfaat untuk kehidupan sehari-hari karena ada beberapa materi yang membahas lebih dalam tetapi singkat, padat dan jelas tentang ilmu yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari seperti muamalah, *syiasyah*, *ziro’ah*, *iqtishodiyah* dan sebagainya sehingga dapat memberikan pencerahan dan kemaslahatan kepada masyarakat.

Namun hasil jawaban dari 4 orang responden yang memilih jawaban Netral dengan alasan sebelum mengikuti program Pendidikan Kader Ulama (PKU) sudah terjun ke masyarakat dan sudah mempunyai modal untuk bersosialisasi kepada masyarakat, setelah mengikuti Pendidikan Kader Ulama (PKU) dapat memberikan manfaat lebih untuk kehidupan sehari-hari, Barangkali seandainya program Pendidikan Kader Ulama (PKU) lebih konsen kepada isu keagamaan atau isu keulamaan masa kini ditengah-tengah masyarakat akan lebih bagus jika memiliki pengaruh yang disignifikan. Tidak hanya seputar tema yang dibuat saja, disertai membahas tentang masalah bagaimana mengatasi suatu isu keagamaan yang ada ditengah-tengah masyarakat dan memang menjadi rekomendasi dari kabupaten. Untuk ke desa dan terjun masyarakat, dan dilihat koordinasi desa ke kelurahan, kelurahan ke kecamatan, kecamatan ke

kabupaten, antar sesama Majelis Ulama Indonesia (MUI) masih belum terkoordinasi dengan baik, sehingga menjawab pernyataan tersebut dengan Netral.

Berdasarkan keterangan tersebut, terlihat jelas pernyataan yang diberikan kepada responden, responden memberikan jawaban dengan nilai persentase jawaban Sangat Setuju dan Setuju lebih banyak daripada jawaban Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Setuju. Artinya sejauh ini selama enam belas tahun berjalannya Pendidikan Kader Ulama (PKU), kontribusi Majelis Ulama Indonesia (MUI) terhadap Pendidikan Kader Ulama (PKU) sudah sangat baik dengan segala usaha yang dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) terhadap program Pendidikan Kader Ulama (PKU).

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Bogor dalam melaksanakan program Pendidikan Kader Ulama (PKU)

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam kehidupan, masalah pendidikan menjadi urusan penting sepanjang masa. Pendidikan adalah tiang bagi kemajuan, bahkan dapat dikatakan sebagai asas dan basis dari segala seluruh aktivitas kehidupan (Fananie, 2010: xxix). Pendidikan akan tercipta dengan baik dengan salah satunya yaitu memadainya fasilitas sarana dan prasarana. Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Bogor memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai untuk program Pendidikan Kader Ulama (PKU) guna untuk menciptakan kemudahan, kelancaran, kenyamanan dalam kegiatan pembelajaran.

Keberhasilan program pendidikan melalui proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu di antaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran (Sinta, 2019:79). Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung juga dalam terlaksanakannya program Pendidikan Kader Ulama (PKU), Bapak Ahmad Zulfiqor menjelaskan,

Sarana dan prasarana, kita belum punya gedung diklat sendiri yang memadai untuk melaksanakan kegiatan Pendidikan Kader Ulama (PKU), masih menyewa tempat, mungkin itu saja jika dilihat dari sisi fasilitas dan tempat. Jika mempunyai Gedung sendiri, mungkin biayanya akan lebih murah dan bisa kita pakai untuk kegiatan yang lainnya. Selama enam belas tahun, masih menyewa tempat. Pernah diadakan di Gedung Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Bogor namun itu pun dengan situasi yang sangat kekurangan dan terbatas, ruang tidur yang kurang layak, ruang kelas yang tidak kelas dan sebagainya.

Karena tempat yang biasa kita sewa sedang melakukan kegiatan besar-besaran, sedangkan opsi di tempat lain belum ada tempat yang bisa memenuhi kebutuhan Pendidikan Kader Ulama (PKU) selama perkuliahan.

Dari pernyataan tersebut dipahami bahwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Bogor belum memiliki sarana dan prasarana sendiri yang memadai untuk program Pendidikan Kader Ulama (PKU). Namun dengan demikian tidak menjadi faktor penghambat Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Bogor untuk selalu melaksanakan program Pendidikan Kader Ulama (PKU) setiap tahunnya. Hanya saja, jika sudah mempunyai sarana dan prasarana dengan baik seperti asrama dan gedung milik sendiri untuk program Pendidikan Kader Ulama (PKU) maka dana untuk program Pendidikan Kader Ulama (PKU) akan terminimalisir dan dapat dipakai untuk kegiatan atau kebutuhan lainnya.

Faktor pendukung program Pendidikan Kader Ulama (PKU) yang paling inti adalah sumber dana dari pemerintah daerah yang sangat mendukung terhadap program Pendidikan Kader Ulama (PKU) dan atas *ittifaqnya* para alumni Pendidikan Kader Ulama (PKU) sehingga mendapatkan fasilitas, mahasiswa, kurikulum, pengajar, dan lain sebagainya. Sedangkan, Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Bogor tidak mempunyai hambatan atau kendala dalam memberikan kontribusi terhadap program Pendidikan Kader Ulama (PKU). Tidak mengalami kendala-kendala yang signifikan, hanya ada beberapa *upgrade* yang dilakukan seperti revisi kurikulum, pembaharuan dosen dan segi kesesuaian waktu dosen atau pengajar, karena dosen atau pengajar untuk kegiatan pembelajaran Pendidikan Kader Ulama (PKU) dari beberapa kalangan dan bukan yang sembarangan hingga sedikit sulit untuk mengatur atau mendapatkan waktunya untuk mengisi di Pendidikan Kader Ulama (PKU).

Temuan yang sejalan dengan yang ditulis oleh Najamuddin dengan penelitian yang berjudul "Pelaksanaan Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Sumatera Utara (PTKU) (Analisa Evaluasi Program PTKU Majelis Ulama Indonesia Sumatera Utara Berdasarkan Model Evaluasi *Context, Input, Process and Product* (CIPP)". Terdapat lima komponen yang menjadi pendukung untuk program Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU) Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sumatera Utara, yaitu mahasiswa, kurikulum, tenaga kependidikan, keuangan serta fasilitas yang memadai. (Najamuddin, 2018).

Memahami hal tersebut mempunyai persamaan faktor pendukung untuk program Pendidikan Kader Ulama (PKU) Kabupaten Bogor yaitu dana yang diberikan oleh Pemerintah Daerah, kurikulum, pengajar, mahasiswa, dan fasilitas yang memadai. Tanpa adanya faktor pendukung tidak akan bisa terlaksanakan program tersebut, jika memaksakan pula tidak akan maksimal

hasil yang akan didapatkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), dan peserta Pendidikan Kader Ulama (PKU).

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data di atas dapat disimpulkan bahwa temuan dalam penelitian ini tiga hal, yaitu: Pertama, pelaksanaan program Pendidikan Kader Ulama (PKU) sudah berjalan selama enam belas tahun yang di bentuk oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Bogor yang di mana pesertanya masing-masing perwakilan Majelis Ulama Indonesia (MUI) kecamatan, ormas Islam, pondok pesantren, dinas atau lembaga lainnya dengan mengikuti rangkaian tes seleksi secara ketat hingga yang dinyatakan lulus dalam tes tersebut sehingga dapat mengikuti program Pendidikan Kader Ulama (PKU) yang ditempuh selama enam bulan. Sejauh ini Program Pendidikan Kader Ulama (PKU) sudah berjalan dengan baik, tentunya dengan perencanaan, dan rangkaian kegiatan yang telah disusun dengan baik pula serta dukungan dari berbagai pihak yang mendukung terlaksanakannya program Pendidikan Kader Ulama (PKU) hingga tercapai sesuai tujuan dan harapan. Kedua, kontribusi yang telah diberikan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Bogor terhadap program Pendidikan Kader Ulama (PKU) sangat besar, yaitu para pengurus Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan alumni Pendidikan Kader Ulama (PKU) memberikan kontribusi dengan perhatiannya, *ittifaqnya*, waktunya, tenaganya dan ilmunya. Ketiga, faktor pendukung program Pendidikan Kader Ulama (PKU) yang paling inti adalah sumber dana dari Pemerintah Daerah yang sangat mendukung terhadap program Pendidikan Kader Ulama (PKU) dan atas *ittifaqnya*, perhatian para pengurus Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Bogor serta alumni Pendidikan Kader Ulama (PKU). Sedangkan faktor penghambatnya tidak ada.

Daftar Pustaka

- Fanie, R. Z. (2010). *Pedoman Pendidikan Modern*. Arya Surya Perdana.
- Faturrahman. dkk. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Firmansyah, M., Masrun, M., & Yudha S, I. D. K. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156–159. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>
- Hakim, L. (2016). *Jejak Perjuangan Ulama-Patriot K. H. Sholeh Iskandar*. Bogor: UIKA Press.
- Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat. (2017). *Mengenal & Mewaspadai Penyimpangan Syi'ah di Indonesia*. Forum Masjid Ahlus Sunnah.
- MUI Kabupaten Bogor. (2022). *Buku Pedoman Pendidikan Kader Ulama Angkatan*

XVI. MUI Kabupaten Bogor.

- Mursalim. (2019). Membangun Interkoneksi antara Pendidikan Formal, Non-Formal, dan Informal. *Researchgate, August 2008*, 1–10.
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta, 4(1)*, 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Priswati, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Pengertian Pendidikan, 4*, 1707–1715.
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management, 4(1)*, 77-92.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Syafaruddin, A. S. (2018). Pelaksanaan Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Sumatera Utara (PTKU) (Analisa Evaluasi Program PTKU Majelis Ulama Indonesia Sumatera Utara Berdasarkan Model, Evaluasi Context, Input, Process and Product). *Jurnal Analytica Islamica, 7 (2)*.
- Ulama, K. (2020). *Ulama Calon F-1*. Bogor: Majalah Ulama Indonesia Kabupaten Bogor.
- Ulama, K. (2022). *Politik Ala Ulama*. Bogor: Majalah Ulama Indonesia Kabupaten Bogor.
- Syarif, Z. (2014). Pendidikan profetik dalam membentuk bangsa religius. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam, 9(1)*, 1-16.
- Yunus, A. (2017). Pemberdayaan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sulawesi Selatan melalui Pelatihan Kader Ulama. *Jurnal Mitra: Studi Ilmu-ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan, 197-204*.

